I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam lokal Indonesia yang mempunyai potensi sebagai ayam penyanyi yaitu ayam Ketawa, ayam Pelung dan Ayam Kokok Balenggek. Ketiga ayam lokal tersebut memiliki suara enak didengar, suara kokok yang merdu dan digemari oleh penghobi ayam hias. Ayam Kokok Balenggek merupakan ayam hias yang memiliki suara kokok yang bertingkat-tingkat atau balenggek. Menurut Rusfidra (2004) Kemerduan dan keunikan suara yang di miliki Ayam Kokok Balenggek diduga satu-satunya bangsa ayam dengan tipe kokok balenggek di dunia.

Ayam Kokok Balenggek merupakan salah satu jenis ayam tipe penyanyi yang menjadi salah satu rumpun ayam lokal yang berasal dari Kecamatan Payung Sekaki (Tigo Lurah), Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Dimana yang telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Kementrian Pertanian No. 2919/Kpts/ OT.140/6/2011. Bahwasanya Ayam Kokok Balenggek merupakan rumpun ternak yang berasal dari Provinsi Sumatera Barat Indonesia. Dimana keberadaan Ayam Kokok Balenggek ini perlu dilindungi dan juga dilestarikan sesuai dengan Kepmentan (2011).

Menurut Rusfidra (2006) yaitu berdasarkan tipenya suara bangsa unggas ada dua jenis yaitu suara panggilan (*call*) dan suara nyanyian (*song*). Tipe suara panggilan (*call*) digunakan untuk berkomunikasi antar sesama sebagai syarat adanya musuh (*respon predator*), saat terkejut dan ketika menemukan makanan. Jenis suara nyanyian (*song*) merupakan tipe sebagai pernyataan wilayah kekuasaan dan sebagai

atraksi untuk memikat betina yang akan dikawini. Tipe suara *call* terdapat pada unggas betia dan jantan, sedangkan tipe suara *song* hanya terdapat pada ayam jantan.

Menurut Rusfidra (2004) Pola kokok Ayam Kokok Balenggek sangat berbeda dengan pola kokok ayam lain seperti ayam Bekisar dan ayam Pelung. Ayam Kokok Balenggek suaranya terbagi atas tiga bagian, yaitu kokok bagian depan, kokok bagian tengah dan kokok bagian belakang. Kokok bagian depan terdiri atas suku kata kokok pertama, kokok bagian tengah terdiri dari atas suku kata kokok kedua dan ketiga dan kokok belakang terdiri atas suku kokok keempat sampai terakhir.

Keindahan suara Ayam Kokok Balenggek ini mulai digemari banyak kalangan sejak tahun 1990-an setelah Dinas Peternakan Kabupaten Solok sering mengadakan perlombaan kemerduan suara Ayam Kokok Balenggek. Bahkan ayam ini menjadi lebih populer setelah kedatangan putra Mahkota Jepang Pangeran Akishinonomiya Fuhimito ke Sumatera Barat pada tanggal 10 Agustus 1994 untuk menyaksikan kemerduan dan kespesifikan irama kokok Ayam Kokok Balenggek (Haluan, Agustus 1994). Bagi masyarakat Minangkabau Ayam Kokok Balenggek mempunyai posisi tinggi. Ayam Kokok Balenggek sekarang menjadi satwa endemik yang merupakan fauna maskot Kabupaten Solok (Rusfidra, 2001a, Rusfidra, 2001b).

Ayam Kokok Balenggek sering dilombakan (kontes) dan menarik perhatiaan para hobi ayam di Sumatera Barat. Nilai ekonominya sangat ditentukan oleh jumlah lenggek kokok dan keberhasilan memenangkan kontes. Semakin banyak jumlah suku kata kokok maka semakin mahal harga ayamnya. Begitu pula ayam yang berhasil memenangkan kontes biasanya memiliki harga jual tinggi. Sebagai contoh Ayam Kokok Balenggek yang menang kontes memiliki harga 50 kali lebih tinggi dari ayam

jantan yang tidak berkokok merdu (Rusfidra. 2004). Perlombaan Ayam Kokok Balenggek seharusnya rutin diadakan oleh masyarakat pecinta Ayam Kokok Balenggek dan harus didukung oleh Pemerintah dimana sebagai salah satu bentuk melestarikan rumpun ayam lokal bahkan sebagai plasma nutfah khas Provinsi Sumatera Barat.

Sebagai usaha untuk melestarikan Ayam Kokok Balenggek, para penghobi Ayam Kokok Balenggek membentuk suatu komunitas pecinta Ayam Kokok Balenggek di Kota Padang dan juga didukung oleh pemerintah. Komunitas Pecinta Ayam Kokok Balenggek melakukan pembibitan Ayam Kokok Balenggek, mengadakan kegiatan sparing rutin untuk melatih Ayam Kokok Balenggek, serta berbagi informasi mengenai Ayam Kokok Balenggek. Partisipan Komunitas Pecinta Ayam Kokok Balenggek Sumatera Barat juga ikut serta dalam kegiatan kontes kemerduan suara Ayam Kokok Balenggek, baik ikut serta sebagai peserta perlombaan, sebagai juri maupun sebagai panitia pelaksana kegiatan kontes kemerduan suara Ayam Kokok Balenggek.

Ekspresi suara kokok pada Ayam Kokok Balenggek baru akan muncul pada saat dewasa kelamin yaitu umur ±6 bulan. Jadi hal ini menjadi permasalahan bagi peternak dalam pemeliharaan. Karena itu peternak berusaha mencari kriteria penyeleksian yang dianggap mempunyai suara (kokok) yang bagus. Diantaranya peternak menyeleksi Ayam Kokok Balenggek berdasarkan sifat kuantitatif yaitu bagian ukuran-ukuran tubuh. Ukuran-ukuran tubuh adalah pengukuran yang memungkinkan sesuatu untuk diuji atau suatu cara yang mencakup pengukuran

bentuk (Biology Online Team. 2005). Menurut Warwick *et al.,* (1995) menyatakan sifat kuantitatif penting dalam bidang peternakan.

Bobot badan, lebar paruh, posisi laring, panjang badan, panjang leher, lebar tunggir dari rahang bawah berkorelasi positif dengan volume suara pada ayam Pelung. Sementara itu lebar leher, lebar otot leher pada posisi laring dan bobot badan berkorelasi positif dengan suara khas pada ayam Pelung (Jatmiko. 2001). Menurut Arlina *et al.,* (2015) menyatakan bentuk tubuh Ayam Kokok Balenggek terhadap bobot badan menunjukkan hubungan yang sangat nyata (P < 0,01) terhadap bobot badan dengan nilai korelasi sebesar 0,373.

Berdasarkan pada uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Hubungan Ukuran-Ukuran Tubuh dengan Jumlah Lenggek Kokok Ayam Kokok Balenggek di Komunitas Pecinta Ayam Kokok Balenggek Kota Padang"**

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara ukuran-ukuran tubuh dengan jumlah lenggek kokok Ayam Kokok Balenggek di Komunitas Pecinta Ayam Kokok Balenggek Kota Padang.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan ukuran-ukuran tubuh dengan jumlah lenggek kokok Ayam Kokok Balenggek di Komunitas Pecinta Ayam Kokok Balenggek Kota Padang.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi penjelasan mengenai hubungan ukuran-ukuran tubuh dengan jumlah lenggek kokok Ayam Kokok Balenggek, serta pada akhirnya penelitian tersebut dapat memberikan informasi agar mengetahui menyeleksi Ayam Kokok Balenggek yang baik.

1.5 Hipotesis

Hipotesis awal (H_0) yang diajukan dalam penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan antara ukuran-ukuran tubuh dengan jumlah lenggek kokok Ayam Kokok Balenggek.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA